

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi diri seorang melalui proses pembelajaran. Pendidikan di negara ini belum mencapai hasil yang diinginkan dan dibandingkan negara lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti melakukan perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, memenuhi bahan ajar, dan melengkapi peralatan untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Dalam konteks ini, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan penransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai – nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan, baik dalam perilaku maupun dalam bahasa.

Belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mendapat kesuksesan. Untuk memperoleh kesuksesan tersebut pastinya banyak rintangan yang harus dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar siswa menggunakan kemampuan pada ranah – ranah : (1) kognitif,

yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran dan pikiran; (2) afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi – reaksi yang berbeda dengan penalaran; (3) psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani. Seorang guru dapat mengamati tingkah laku siswa yang telah belajar dengan membandingkan sebelum belajar.

Cara belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan juga dapat membantu siswa dalam menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi dalam mengajar dan memberikan pengajaran terhadap siswa. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan yang lainnya di sekolah. Seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya, guru dapat menjadikan mengajar adalah tugas yang harus dijalankannya dengan melahirkan siswa yang cerdas dan mampu bergaul dengan dunia kerja pada saat mereka tamat dari sekolah. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan yang pelatihan, melakukan penelitian dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting. Ketika peneliti melakukan observasi di SMK Swasta Istiqlal Delitua pada guru bidang studi kewirausahaan, ternyata dalam pembelajaran guru masih menggunakan Metode Konvensional, Guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya duduk diam dan menjelaskan penjelasan guru. Guru hanya terpaku pada

buku paket. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keadaan yang seperti ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada apa yang sedang dipelajari. Siswa hanya paham selama materi itu disampaikan. Namun setelah itu siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam dalam pikiran siswa kurang begitu kuat. Karena saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada ulangan harian (UH) yang dilakukan penulis di SMK Swasta Istiqlal Delitua bahwa hasil belajar siswa kelas XI TKJ pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan siswa dari 30 siswa di kelas XI TKJ 1 SMK Swasta Istiqlal Delitua hanya 10 orang siswa atau 33,3% dari jumlah siswa memperoleh ketuntasan yang ditentukan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Demikian juga dengan kelas XI TKJ 2 dari 30 orang siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa atau 33,3% dari jumlah siswa memperoleh ketuntasan yang ditentukan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 SMK Swasta Istiqlal Delitua masih kurang memuaskan.

Sebagai bukti ketidaktuntasan itu, peneliti memperoleh data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Nilai Ujian Harian (UH) Semester Ganjil Mata Pelajaran Kewirausahaan
Kelas XI TKJ SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata UH-1
TKJ-1	30	10	20	70,5
TKJ-2	30	10	20	70,5
Jumlah	60	20	40	
Persentase Ketuntasan (%)		33,3%	42,86%	

Sumber :Data Sekunder (Dokumen Nilai Ujian Harian (UH-1) Semester Ganjil SMK Swasta Istiqla Delitua Tahun Ajaran 2016/2017)

Dari sinilah muncul suatu inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model yang bervariasi siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooprative Learning Tipe Group Investigation*. Menurut Suryani (2012:86):

Group Investigation (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada upaya peserta didik dalam kelompok yang merencanakan kegiatan belajar sendiri untuk merencanakan kegiatan belajar sendiri untuk memecahkan masalah yang dikaji sesuai subtopik yang dipilih/didapat. masing-masing kelompok berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan fakta kemudian dibahas, dianalisis, untuk selanjutnya dibuat sajian yang menarik dan komunikatif untuk dipresentasikan.

Model pembelajaran ini menggunakan kelompok – kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.

Pola pengajaran ini juga menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai objek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Hal ini sangat menarik untuk diterapkan pada mata pelajaran

kewirausahaan, dimana dalam model pembelajaran *cooperatif learning tipe group investigation* ini para siswa didorong lebih aktif belajar dan dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung dengan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Karakter siswa yang dinamis dan heterogen tentu memerlukan pembelajaran yang berbeda, oleh karena itu penulis disini menerapkan model ini dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk menguji masalah ini melalui penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Istiqlal Tahun Ajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan model dalam proses pembelajaran ?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Istiqlal Delitua pada materi menganalisis peluang usaha setelah penerapan model.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Istiqlal Delitua”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Istiqlal Delitua.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Group Investigation* serta dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat aktif dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran kewirausahaan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru – guru.